

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA, MOTIVASI
BELAJAR DAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP SE-KECAMATAN PIYUNGAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Erna Galuh Septyani
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
email: ellysetyowati13@gmail.com

Abstract: The purposes of this research were (1) descriptively that to find out considers discipline of students, learning motivation, and learning method (2) correlationally which was to know relationship among discipline of students, learning motivation, and learning method with students mathematic achievement to eight grade student's of Junior High School in Piyungan district on 2013/2014 academic year. This research is ex post facto. The population of this research was all students of class VIII in Piyungan district on 2013/2014 academic year with sample size was 112 students. The sampling technique use was cluster random sampling. The techniques of collecting data use questionnaire and test. The techniques of analyzing data applied were regression and correlation analysis. Before that, the testing of precondition analysis used which normality, linearity, multicollinearity analyses. The result of research shows descriptively it considers discipline of students in very high category, considers learning motivation in high category, considers learning method in high category, considers students mathematic achievement in high category. While correlatively that there were positive relationship and significant among discipline of students, learning motivation, learning method with students mathematic achievement with grouply or separately

Keyword: :discipline of students, learning motivation, learning method, mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 pasal 31 digariskan bahwa ayat (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan ayat (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. Undang-undang tersebut terdapat pada undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa juga berbeda-beda dan tentu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam dirinya (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri meliputi kedisiplinan siswa, motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar, keaktifan siswa dan sebagainya. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan sosial, perhatian orang tua, fasilitas belajar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan tentang kaitan faktor internal dalam diri peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar matematika pada siswa SMP. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan gaya belajar.

Menurut Sardiman (2009) kedisiplinan siswa disekolah mempunyai pengertian suatu tingkatan tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang lebih baik guna memenuhi fungsi pendidikan. Dengan menaati tata tertib disekolah dan kegiatan yang berdisiplin bagi siswa maka siswa akan dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa merupakan alat yang penting sebagai pendorong dalam meningkatkan prestasi belajar seorang siswa dan juga dapat menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Motivasi adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Kurangnya motivasi belajar pada siswa maka akan menjadi masalah bagi guru karena siswa menjadi tidak bersemangat dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan motivasi belajarnya yang tinggi maka akan memicu siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain motivasi belajar terdapat juga faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar yaitu gaya belajar. Menurut Ghufroon & Risnawati (2012) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa maka gaya belajar ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa karena jika siswa belum bisa

memaksimalkan gaya belajar yang ia miliki maka akan kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan positif antara kedisiplinan siswa, motivasi belajar matematika dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan?
2. Adakah hubungan positif antara kedisiplinan siswa, dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan?
3. Adakah hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan?
4. Adakah hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan?

Kedisiplinan Siswa

Menurut Sardiman (2009) kedisiplinan siswa disekolah mempunyai pengertian suatu tingkatan tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang lebih baik guna memenuhi fungsi pendidikan.

Menurut Tu'u (2004) Unsur-unsur disiplin yaitu (1) Mengikuti dan menaati peraturan. (2) Peningkatan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya. (3) Sebagai alat pendidik untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. (4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku. (5) Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2006) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Syaiful bahri (2011) macam-macam motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peangsang dari luar.

Gaya Belajar

Ghufron & Risnawati (2012) menjelaskan gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Menurut Honey & Mumford dalam Ghufron & Risnawati (2012) kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan afektifitasnya dalam belajar. Pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah.

1. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok dengan gaya belajar kita.
2. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat.
3. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
4. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Ex Post Facto adalah penelitian yang dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat (Nana Sudjana, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Piyungan pada semester genap tahun ajaran 2013/204. yaitu SMP N 1 Piyungan, SMP N 2 Piyungan dan SMP Pembangunan Piyungan.

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 21 kelas dan berjumlah 558 siswa. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Menurut Arikunto (2006) Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sehingga dari 21 kelas yang ada diambil 25% secara random yaitu mendapatkan 5 kelas yang berasal dari SMP N 1 Piyungan 1 kelas, SMP N 2 Piyungan 2 kelas, dan SMP Pembangunan Piyungan 2 kelas. Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 112 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata ideal	Rata-rata yang dicapai	Kategori
Kedisiplinan Siswa	60	78,92	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	57,5	72,36	Tinggi
Gaya Belajar	55	62,35	Tinggi
Prestasi Belajar	11	15,29	Tinggi

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ket
Kedisiplinan Siswa	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,097	Normal
Gaya Belajar	0,200	Normal
Prestasi Belajar	0,155	Normal

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil sebagai berikut, kedisiplinan siswa (X_1) tergolong sangat tinggi, motivasi belajar (X_2) tergolong tinggi, gaya belajar (X_3) tergolong tinggi dan prestasi belajar (Y) matematika tergolong tinggi.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dari tabel 2 hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena berdasarkan perhitungan tersebut nilai sig lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan gaya belajar mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika. Hasil komputasi analisis menggunakan Anova Table menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,928 < 1,84$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika adalah linier, $F_{hitung} = 1,045 < 1,76$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika adalah linier, $F_{hitung} = 1,271 < 1,76$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahuinya dicari dengan menggunakan nilai *variance inflation factor*(VIF). Variabel bebas yang mengalami multikolinieritas apabila $VIF > 10$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF hitung < 10 . Berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai VIF X_1 sebesar $1,497 < 10$, X_2 sebesar $1,549 < 10$, X_3 sebesar $1,639 < 10$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini uji regresi berganda digunakan untuk mencari persamaan garis regresi dan mengetahui nilai konstanta dan nilai koefisien masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut. $\hat{Y} = -20,930 + 0,102X_1 + 0,169X_2 + 0,256X_3$

Uji Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis mayor, digunakan uji korelasi ganda. Dari hasil uji korelasi ganda diperoleh nilai $R = 0,731$ yang artinya ada hubungan yang kuat

antara kedisiplinan siswa, motivasi belajar, dan gaya belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika, sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai R positif yang berarti jika semakin tinggi kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan gaya belajar maka prestasi belajar matematika siswa semakin meningkat. Koefisien determinasi $R^2=0,535$ yang berarti prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan gaya belajar sebesar 53,5% dan sisanya 46,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Minor

Pada pengujian hipotesis ini digunakan uji korelasi parsial diperoleh bahwa

1. Dari hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika dimana motivasi belajar dan gaya belajar dikendalikan sebesar 0,196 yang artinya ada hubungan yang sangat lemah antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar dimana motivasi belajar dan gaya belajar dikendalikan dan arah hubungan tersebut positif karena nilai r positif. Nilai $Sig = 0,040 < 0,05$ yang artinya korelasi yang ditemukan adalah signifikan.
2. Dari hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika dimana kedisiplinan siswa dan gaya belajar dikendalikan sebesar 0,301 yang artinya ada hubungan yang lemah antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dimana kedisiplinan siswa dan gaya belajar dikendalikan dan arah hubungan tersebut positif karena nilai r positif. Nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ yang artinya korelasi yang ditemukan adalah signifikan.
3. Dari hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika dimana kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dikendalikan sebesar 0,445 yang artinya ada hubungan yang sedang antara gaya belajar dengan prestasi belajar dimana kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dikendalikan dan arah hubungan tersebut positif karena nilai r positif. Nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ yang artinya korelasi yang ditemukan adalah signifikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014.

REFERENSI

- Ahmadi, A & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron, M.N. & Risnawati, S. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo